

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman kangkung tergolong jenis sayuran yang sangat populer dalam masyarakat. Tanaman ini berasal dari india yang kemudian menyebar ke Malaysia, Birma, Indonesia, Cina Selatan, Australia dan bagian negara Afrika. Kangkung dapat di tanam di dataran rendah dan dataran tinggi. Kangkung yang dikenal dengan nama latin (*Ipomoea reptans*) terdiri dari 2 (dua) varietas, yaitu Kangkung darat (*Ipomea reptans*) dan kangkung air (*Ipomoea aquatica*). Perbedaan utama dua jenis kangkung ini adalah pada bentuk daun dan warna bunga. Kangkung darat berwarna hijau terang dengan ujung daun yang runcing. Warna bunga kangkung darat putih. Sedangkan kangkung air daunnya berwarna hijau agak gelap dengan ujung yang membulat atau lebih tumpul sehingga terlihat lebih lebar (Haryoto, 2009).

Saat ini kangkung darat lebih banyak beredar di pasar-pasar komersial dibanding kangkung air. Kangkung air lebih banyak dikonsumsi dan dapat ditemukan di kolam, sawa dan rawa oleh masyarakat. Budidaya kangkung darat sangat mudah, karena sayuran ini bersiklus panen cepat dan relatif tahan hama. Karena itulah, harga kangkung di pasaran relatif murah dibanding jenis sayuran lain upaya untuk meningkatkan nilai tambah. Kangkung darat bisa dilakukan dengan teknik budidaya secara organik. Harga kangkung darat organik relatif lebih tinggi.

Daya tarik budidaya tanaman kangkung darat terletak pada teknik budidayanya beserta cara pengelolaannya. Salah satu faktor budidaya yang perlu diperhatikan adalah pemberian unsur hara atau pemupukan untuk menyuburkan tanaman, misalnya dengan penggunaan pupuk kandang dan pupuk cair (Haryoto,2009).

Pupuk organik cair memiliki banyak peran dan fungsinya. Sudah banyak petani yang menggunakannya, karena banyaknya jenis pupuk organik tersebut, para petani mengalami kesulitan untuk memilih pupuk yang sesuai dengan kualitas yang diharapkan. Salah satu pupuk organik yang beredar sekarang ini adalah pupuk organik cair masagri. Widodo (2008) menyatakan bahwa pupuk organik cair berfungsi untuk meningkatkan dan menjaga kesuburan tanah, menekan pertumbuhan bakteri penyakit, meningkatkan efektifitas mikroorganisme tanah dan sumber makanan bagi tanaman, sehingga akar, daun, batang dan bunga akan tumbuh dan berkembang secara baik dan optimal. Pupuk ini dapat digunakan pada tanaman sayur, tanaman buah, tanaman palawija, dan tanaman bunga.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka dilakukan penelitian yang berjudul pengaruh pemberian pupuk organik cair Masagri terhadap pertumbuhan dan hasil kangkung darat (*Ipomea reptans Poir*).

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pemberian pupuk organik cair Masagri terhadap pertumbuhan dan hasil kangkung darat ?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh pemberian pupuk organik cair Masagri terhadap pertumbuhan dan hasil kangkung darat.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan Penulis tentang penggunaan pupuk cair Masagri pada tanaman kangkung darat serta dapat memberikan informasi dan masukan bagi para Petani untuk menggunakan pupuk tersebut dalam upaya peningkatan pertumbuhan dan hasil kangkung darat.